



# SETAWAR ABDIMAS

Vol. 05 No. 01 (2026) pp.57-67

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

## IN HOUSE TRAINING (IHT) RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI SUMBER DATA PERENCANAAN SERTA PENYUSUNAN RENCANA HASIL KERJA (RHK) BAGI GURU SD DAN SMP

**Asmi Astuti<sup>1</sup>, Yesi Susilawati<sup>2</sup>, Atik Maryanti<sup>3</sup>, Hilyati Milla<sup>4</sup>, Apriza Fitriani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: [1asmiastuti83@gmail.com](mailto:1asmiastuti83@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan In House Training (IHT) ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama untuk perencanaan dan penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK) guru di tingkat SD dan SMP. Bertempat di SMP Negeri 20 Lebong, kegiatan ini menyasar guru SD dan SMP, dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Guru dibekali pemahaman tentang indikator dalam Rapor Pendidikan, cara mengidentifikasi masalah prioritas sekolah, serta menyusun RHK yang kontekstual, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Rapor Pendidikan dari Kemendikbudristek menjadi instrumen eviden yang merefleksikan capaian dan tantangan pembelajaran di satuan pendidikan. IHT dilaksanakan satu hari penuh melalui sesi materi, diskusi, praktik, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan data Rapor Pendidikan serta mendorong budaya reflektif dan kolaboratif dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran. Kesimpulannya, IHT ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan demi mendukung transformasi pendidikan yang lebih baik, merata, dan berkelanjutan di tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.

**Kata kunci: In House Training, Rapor Pendidikan, Rencana Hasil Kerja, Guru SD dan SMP, Perencanaan Berbasis Data**

### Abstract

*This In House Training (IHT) activity is a form of community service that aims to improve teacher competence in utilizing the Education Report Card as the main data source for planning and compiling the Teacher Work Result Plan (RHK) at the elementary and junior high school levels. Taking place at SMP Negeri 20 Lebong, this activity targets elementary and junior high school teachers, with a participatory approach and direct practice. Teachers are equipped with an understanding of the indicators in the Education Report Card, how to identify priority school problems, and compile a RHK that is contextual, measurable, and relevant to the needs of students. The Education Report Card from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology is an evidence instrument that reflects the achievements and challenges of learning in educational units. IHT is carried out for a full day through material sessions, discussions, practices, and evaluations. The results of the activity show an increase in teacher understanding of the use of Education Report Card data and encourage a reflective and collaborative culture in designing strategies to improve the quality of learning. In conclusion, this IHT has proven*

*effective in improving teacher competence and is recommended to be implemented sustainably to support a better, more equitable, and sustainable educational transformation at the elementary and secondary education unit levels.*

**Keywords:** *In House Training, Education Report, Work Result Plan, Elementary and Middle School Teachers, Data Based Planning*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan program Merdeka Belajar yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pemanfaatan data pendidikan menjadi hal yang krusial dalam proses pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan. Rapor Pendidikan hadir sebagai platform diagnostik yang menyajikan data capaian dan tantangan pendidikan secara holistik, mulai dari aspek literasi, numerasi, karakter, hingga iklim sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan perencanaan yang sistematis, berbasis data, serta pelibatan aktif para pemangku kepentingan pendidikan, terutama guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan Rapor Pendidikan, yaitu sebuah platform yang menyediakan data dan informasi kinerja satuan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan. Rapor Pendidikan tidak hanya menampilkan capaian pembelajaran, tetapi juga memuat identifikasi permasalahan prioritas yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Satuan pendidikan, departemen, atau pemerintah daerah dapat melakukan intervensi terhadap mutu dan pencapaian pendidikan siswa melalui perencanaan berbasis data (DBA), yang memanfaatkan data pada platform rapor pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Tujuan utama dari strategi berbasis data ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, efektivitas, dan konkritnya administrasi satuan pendidikan dan alokasi anggaran. Basis data, yang juga disebut basis data saja, adalah kumpulan arsip data terkait yang disusun untuk memfasilitasi penggunaan kembali yang mudah dan cepat (Suardi, 2023). Menganalisis secara independen temuan rapor pendidikan yang diunduh adalah salah satu metode melakukan analisis berbasis data (DBA) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Alternatif lainnya adalah menggunakan platform rapor pendidikan. Versi yang disempurnakan dari rapor mutu berdasarkan alat dan prosedur penilaian yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa, platform rapor pendidikan menerbitkan temuan dari penilaian layanan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022). (Tuhuteru et al., 2021)

Rapor pendidikan dapat dimanfaatkan dalam bentuk:

1. Pemanfaatan sumber data tunggal berfungsi sebagai kerangka dasar untuk melakukan analisis, merumuskan rencana strategis, dan menetapkan titik acuan jangka panjang untuk mencapai kemajuan di bidang mutu pendidikan.
2. Mendapatkan status platform utama untuk mengakses Asesmen Nasional.
3. Bertransformasi menjadi instrumen evaluatif yang bergantung pada kaliber dan diseminasi prestasi pendidikan (output).
4. Berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sistem secara komprehensif baik dalam proses evaluasi internal maupun eksternal.

5. Pemanfaatan profil pendidikan sebagai sumber data perencanaan strategis baik di pusat maupun daerah.
6. Mengembangkan alat yang bertujuan untuk menyederhanakan prosedur administratif yang sebelumnya terfragmentasi di beberapa aplikasi baik dalam proses peninjauan internal maupun eksternal. (Musakirawati et al., 2023)

Tujuan dari rapor pendidikan adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan di tingkat negara bagian, regional, dan federal. Dengan menggunakan berbagai metrik, rapor pendidikan menggambarkan seberapa baik kinerja sekolah atau daerah dalam hal pembelajaran siswa. Kemajuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta iklim sekolah secara keseluruhan dan iklim pembelajaran, semuanya dirinci dalam rapor ini.

Sejauh menyangkut sistem pendidikan, rapor pendidikan relatif baru. Evaluasi praktik pengajaran sekolah-sekolah Indonesia dan penguasaan siswa terhadap keterampilan dasar dalam membaca, menulis, berhitung, dan pengembangan karakter menjadi dasar rapor pendidikan negara ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan untuk mempercepat proses reformasi sistem pendidikan. Sejak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pertama kali merilis rapor pendidikan pada awal April 2022, ada banyak sudut pandang untuk memeriksa rapor dan penelitian yang menyertainya. Di antaranya, penelitian akan mengkaji keterampilan analitis kepala sekolah dalam kaitannya dengan rapor pendidikan sekolah dan daerah, serta cara-cara yang dapat dilakukan lembaga-lembaga ini untuk meningkatkan kinerja mereka sendiri di bidang ini.

Petunjuk tentang cara memahami rapor mutu yang berkaitan dengan nilai yang dicapai diberikan kepada sekolah. Warna mulai dari merah hingga biru dapat ditemukan pada laporan mutu. Setelah pemahaman ini, Baiq Sumarni menjelaskan cara melakukan IRB, yang memerlukan analisis laporan mutu dan mengidentifikasi, merefleksikan, serta memperbaiki masalah yang mendasarinya. (Budi Teguh Harianto, 2023)

Indikator yang berkaitan dengan intake, proses, dan produk pembelajaran tercantum dalam Rapor Pendidikan, yang mencerminkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Contohnya termasuk standar untuk manajemen, kurikulum, proses, penilaian, pendanaan, dan sarpras (sarana dan prasarana), serta standar untuk GTK (guru dan tenaga kependidikan)(Khomariyah, 2022). Satuan pendidikan dapat memeriksa keadaan pencapaian dan proses pembelajaran di tempat masing-masing dengan melihat elemen per dimensi secara mendalam (Yohanista, 2020). Sementara itu, dinas pendidikan dapat mengamati masalah makro daerah dan melihat keberhasilan pada tingkat penekanan. Kepala sekolah dan dinas pendidikan dapat mengakses platform Rapor Pendidikan menggunakan akun belajar.id di <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app>.

Rapor Pendidikan juga tersedia untuk umum melalui opsi "lihat data publik". Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menilai proses pencapaian pembelajaran, dan mengidentifikasi kesulitan, satuan pendidikan dan pemerintah daerah diharapkan menggunakan Rapor Pendidikan (Asbari et al., 2020)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, banyak data yang kini dapat diakses dan digunakan untuk menganalisis serta mengevaluasi kondisi pendidikan secara komprehensif. Salah satu sumber data yang penting dalam hal ini adalah Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan merupakan laporan capaian indikator-indikator terpilih dari Profil Pendidikan yang merefleksikan prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Rapor ini digunakan untuk menilai capaian setiap satuan pendidikan. Data pada Rapor Pendidikan diambil dari berbagai sumber yang terpercaya seperti hasil Asesmen

Nasional, yang dikolaborasi dengan sumber data lainnya seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Rapor Pendidikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pendidikan di sekolah, sehingga menjadi acuan yang akurat bagi pihak sekolah dalam merancang perencanaan strategis yang bertujuan meningkatkan mutu. (Inovasi, Pendidikan, & Vol, 2025)

Asesmen Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi literasi, numerasi, dan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pendidikan nasional. Asesmen Nasional pada dasarnya dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dasar. Sedangkan Asesmen Nasional melihat sistem pendidikan dari berbagai sudut, meliputi masukan, proses, dan hasil. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tiga komponen utama Asesmen Nasional adalah Survei Lingkungan Belajar, Asesmen Kompetensi Minimal (AKM), dan Survei Karakter. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dasar membaca dan berhitung yang diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang merupakan salah satu komponen Asesmen Nasional. Lingkungan belajar yang lebih baik dan mutu pembelajaran yang lebih tinggi dapat dicapai dengan merefleksikan dan meningkatkan hasil Asesmen Nasional (Enes, Kusen, & Wanto, 2024). Dalam rangka mewujudkan profil peserta didik Pancasila, Asesmen Nasional merupakan sarana bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan membantu membentuk karakter peserta didik (Baehaqi, Rinenggo, Mindyasningrum, & Karim, 2024).

Dengan menggunakan Rapor pendidikan sebagai batu loncatan, kita dapat memamerkan temuan Penilaian Nasional sebagai sarana untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri. Mencari tahu masalah apa yang mengganggu bidang pendidikan saat ini adalah tujuan utama dari laporan pendidikan. akan membangun peningkatan pada proses pembelajaran berdasarkan berbagai kesulitan yang disorot. Temuan laporan pendidikan menawarkan informasi yang digunakan untuk menyelidiki keadaan prosedur pembelajaran. Rapor pendidikan menyajikan indikator kualitas pendidikan; ini adalah versi ringkas dari laporan kualitas dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan pendidikan di tingkat nasional. Pemerintah telah mengerjakan sejumlah proposal untuk mengatasi banyak masalah dengan kualitas pendidikan yang telah disorot dalam laporan pendidikan. Rapor pendidikan terintegrasi dengan data dan dibangun di atas platform berbasis teknologi. Dalam kebanyakan kasus, laporan pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi berbasis data. (I Nyoman Kiriana & Ni Nyoman Sri Widiasih, 2023)

Guru dan kepala sekolah dapat menggunakan Manajemen Kinerja pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk membuat Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang lebih relevan dan selaras dengan persyaratan unit studi masing-masing dan peluang pengembangan profesional. Hal ini pada akhirnya akan mengarah pada pengajaran yang lebih berpusat pada siswa (Tuerah, Sumual, Wansaga, Jacob, & Rumaagit, 2023). Layanan e-kinerja Badan Kepegawaian Negara (BKN) kini terintegrasi sepenuhnya dengan fungsi Manajemen Kinerja ini.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan visi transformasi pembelajaran, dan melalui pemanfaatan Manajemen Kinerja melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), kepala sekolah dan guru dapat menjalankan tugasnya dengan Manajemen Kinerja yang lebih kontekstual dan spesifik. Sebelumnya, sistem seperti e-Performance digunakan untuk mengelola kinerja kepala sekolah dan guru, namun format yang digunakan oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan Badan Kepegawaian Negara (BKN) berbeda. Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan platform terpadu untuk manajemen kinerja yang baru saja dibentuk Kementerian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempermudah dan meningkatkan aksesibilitas bagi para administrator dan instruktur.

Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah ditetapkan sebagai Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 0559/B.B1/GT.02.00/2024 yang memformalkan Manajemen Kinerja (Yosepty, Solihah, & ..., 2024)

Untuk membantu para administrator sekolah dan pendidik menjalankan kurikulum Merdeka, pemerintah telah menciptakan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Setiap pendidik Indonesia, di mana pun lokasinya atau jadwalnya, memiliki akses ke portal Merdeka Mengajar, yang memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang secara profesional (Indrawan, Nugraha, Saputra, & Sirlyana, 2021) (Technology et al., 2025)

Kegiatan In House Training (IHT) yang berfokus pada pemanfaatan Rapor Pendidikan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RHK yang kontekstual, berbasis data, serta berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran (Wulandari, Azizah, Maulanasyah, Romadhotin, & Fitria, 2025). Bertempat di SMP Negeri 20 Lebong, Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, kegiatan ini dengan sasaran para guru SD dan SMP di wilayah tersebut. Melalui kegiatan ini, guru diarahkan untuk memahami struktur dan indikator dalam Rapor Pendidikan, menganalisis data capaian dan tantangan, serta menyusun RHK yang relevan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan IHT dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama dalam perencanaan dan penyusunan RHK. Dengan pendekatan berbasis praktik, refleksi, dan diskusi, diharapkan kegiatan ini mampu mendorong perubahan paradigma guru dalam menyusun perencanaan yang tidak hanya administratif, tetapi juga strategis dan berdampak nyata pada kualitas pembelajaran.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan In House Training (IHT) sebagai sumber data perencanaan serta penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK) bagi guru SD dan SMP dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di SMP Negeri 20 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Total peserta kegiatan berjumlah 20 orang peserta yang terdiri dari 4 orang peserta guru dari SD Negeri 03 Lebong, 4 orang peserta guru dari SD Negeri 06 Lebong, dan 12 orang peserta guru SMP Negeri 20 Lebong. Teori pembelajaran orang dewasa, yang sering dikenal sebagai pembelajaran andragogis atau prinsip perkembangan orang dewasa (POD), merupakan dasar pengembangan IHT. Ketika orang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, proses tersebut cenderung berjalan lebih lancar (Jannah, Basori, Amiruddin, & Rifanda, 2023) (Tuhuteru et al., 2021)

Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan berikut:

**1. Persiapan Kegiatan**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah sasaran SD Negeri 03 Lebong, SD Negeri 06 Lebong dan SMP Negeri 20 Lebong serta perwakilan guru SD terdekat dengan SMP Negeri 20 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, penyusunan materi kegiatan In House Training (IHT), penunjukan narasumber/fasilitator, serta penyediaan perangkat evaluasi kegiatan. Materi kegiatan In House Training (IHT) disusun dengan merujuk pada panduan resmi penggunaan Rapor Pendidikan dan penyusunan RHK berbasis data.

**2. Pelaksanaan In House Training (IHT)**

Kegiatan In House Training (IHT) dilaksanakan selama satu hari penuh dalam bentuk tatap muka. In House Training (IHT) dibagi ke dalam beberapa sesi utama, yaitu:

- Sesi 1: Pengenalan Rapor Pendidikan  
Peserta dikenalkan pada apa itu Rapor Pendidikan , fungsi, dan struktur Rapor Pendidikan sebagai alat diagnostik untuk perencanaan perbaikan mutu pendidikan.
- Sesi 2: Analisis Data Rapor Pendidikan  
Guru diajak untuk mengakses dan membaca data Rapor Pendidikan masing-masing satuan pendidikan, mengidentifikasi capaian dan tantangan utama, serta menentukan prioritas perbaikan.
- Sesi 3: Penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK)  
Peserta dilatih untuk menyusun RHK guru berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan, dengan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time bound*).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampak awal terhadap pemahaman peserta. Evaluasi mencakup wawancara singkat kepada perwakilan peserta dari SD Negeri 03 Lebong, SD Negeri 06 Lebong dan SMP Negeri 20 Lebong untuk menggali umpan balik kualitatif. Selain itu, hasil RHK yang disusun peserta juga menjadi bahan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan In House Training (IHT).

### 4. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan nara sumber. Laporan akhir disusun sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan sebagai referensi untuk pelatihan serupa di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan In House Training (IHT) yang dilaksanakan di SMP Negeri 20 Lebong melibatkan guru-guru dari jenjang SD dan SMP dengan total peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga sesi utama yang dirancang secara sistematis untuk membangun pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan Rapor Pendidikan sebagai sumber utama dalam penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK). Berikut hasil dan pembahasan dari masing-masing sesi:

### **Sesi 1: Pengenalan Rapor Pendidikan**

Pada sesi ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai apa itu Rapor Pendidikan, fungsi, dan urgensi penggunaan Rapor Pendidikan dalam proses perencanaan pendidikan. Narasumber menyampaikan bahwa Rapor Pendidikan merupakan alat diagnostik berbasis data yang disediakan oleh Kemendikbudristek untuk memetakan capaian dan tantangan satuan pendidikan dalam berbagai indikator, seperti hasil belajar, karakter, iklim sekolah, dan kompetensi guru.



Gambar 1. Dokumentasi Materi Pengenalan Rapor Pendidikan



Gambar 2. Dokumentasi Menjelaskan Fungsi, dan Urgensi Penggunaan Rapor Pendidikan

Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sebelumnya belum familiar secara mendalam dengan fungsi strategis Rapor Pendidikan. Melalui paparan dan diskusi, para peserta mulai memahami bahwa Rapor Pendidikan bukan hanya sekadar dokumen pelaporan, melainkan menjadi dasar perencanaan yang dapat mengarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran secara sistemik.

## Sesi 2: Analisis Data Rapor Pendidikan

Pada sesi ini, peserta diarahkan untuk mengakses Rapor Pendidikan masing-masing sekolah melalui platform resmi dan mempelajari indikator yang ditampilkan. Dengan bimbingan narasumber, peserta melakukan analisis sederhana terhadap data capaian dan tantangan pada beberapa aspek utama, seperti hasil belajar literasi dan numerasi, iklim satuan pendidikan, dan tingkat keterlibatan orang tua.

Peserta diajak untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas yang ditunjukkan oleh skor atau indikator rendah pada Rapor Pendidikan. Dalam praktiknya, guru-guru dapat menyebutkan area-area yang perlu intervensi segera, seperti rendahnya literasi membaca atau

tingginya angka ketidakhadiran siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membaca dan memahami data meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan kemampuan mereka menyusun daftar isu prioritas yang relevan dengan konteks sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi Mengakses Rapor Pendidikan Masing-masing Sekolah

### Sesi 3: Penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK)

Sesi ini menjadi bagian inti dari kegiatan In House Training (IHT), di mana peserta diminta untuk menyusun Rencana Hasil Kerja (RHK) berbasis data yang telah dianalisis sebelumnya. Narasumber mengenalkan prinsip penyusunan RHK menggunakan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time bound*), agar rencana kerja yang dibuat benar-benar terarah dan dapat diukur.

Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun RHK yang lebih kontekstual dan terukur. Beberapa guru menyusun RHK dengan fokus pada peningkatan literasi membaca melalui program pojok baca mingguan atau peningkatan kehadiran siswa dengan pendekatan komunikasi proaktif kepada orang tua. RHK yang dihasilkan telah menunjukkan keterkaitan langsung antara data Rapor Pendidikan dan rencana intervensi yang disusun.



Gambar 4. Dokumentasi Penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK) Berbasis Data

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa kegiatan In House Training (IHT) ini telah meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya data dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar guru, yang terlihat dari diskusi aktif dan saling berbagi strategi penyusunan RHK. Refleksi peserta menunjukkan apresiasi terhadap pendekatan praktis yang digunakan dalam kegiatan In House Training (IHT), karena memberi ruang bagi mereka untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kerja nyata.



Gambar 5. Dokumentasi Refleksi Peserta Menunjukkan Apresiasi Terhadap Kegiatan In House Training (IHT)

## KESIMPULAN

Kegiatan In House Training (IHT) yang dilaksanakan di SMP Negeri 20 Lebong terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru SD dan SMP dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama dalam perencanaan serta penyusunan Rencana Hasil Kerja (RHK). Melalui tiga sesi utama pengenalan Rapor Pendidikan, analisis data, dan penyusunan RHK guru-guru peserta In House Training (IHT) menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca indikator capaian pendidikan, mengidentifikasi permasalahan prioritas, serta menyusun RHK yang lebih kontekstual, terukur, dan berbasis pada kebutuhan riil satuan pendidikan.

In House Training (IHT) ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya reflektif dan kolaboratif antar guru dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan mutu pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis data dan praktik langsung, IHT ini menjadi model pelatihan yang relevan dan aplikatif untuk diterapkan di berbagai satuan pendidikan lainnya.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan dan pendampingan dari berbagai pihak, agar guru semakin mampu menjalankan peran strategisnya sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan yang lebih bermutu, merata, dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan In House Training (IHT) ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 20 Lebong beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada para guru SD Negeri 03 Lebong, SD Negeri 06 Lebong dan SMP

Negeri 20 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan In House Training (IHT).

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam peningkatan kompetensi guru serta menjadi kontribusi positif dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berbasis data.

## DAFTAR PUSTAKA

Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., ... Bernarto, I. (2020). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67.

Baehaqi, M. L., Rinenggo, A., Mindyasningrum, M., & Karim, A. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Program Komunitas Belajar (Kombel) untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Kabupaten Brebes. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 06(02), 777-790.

Budi Teguh Harianto. (2023). Rapor Pendidikan Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717-1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>

Enes, U. O. R., Kusen, & Wanto, D. (2024). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di min 1 rejang lebong. *ADAARA :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 27-40.

I Nyoman Kiriana, & Ni Nyoman Sri Widiasih. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156-164. <https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1462.156-164>

Indrawan, S., Nugraha, N. B., Saputra, J., & Sirlyana. (2021). IN HOUSE TRAINING MASA PENDEMI DENGAN BLENDED LEARNING SMK N 5 DUMAI. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah*, 1(3), 240-246.

Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2025). 2, 3, 4. 5(1), 1-8.

Jannah, U. R., Basori, I. S., Amiruddin, M., & Rifanda, A. R. (2023). EFEKTIVITAS ANALISIS AKAR MASALAH "METODE PEMBELAJARAN" PADA RAPOR PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR PENGERAK. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(02), 539-559.

Khomariyah, S. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERMUATAN LITERASI, NUMERASI, & KARAKTER PELAJAR PANCASILA MELALUI IHCT. *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 19(2), 235-246.

Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201-208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>

Suardi. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI MAN 2 PASAMAN BARAT. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 227-236.

Technology, S., Art, E., Agustina, W., Setyowati, E., Mulyani, S., Retno, S., ... Maret, U. S. (2025). *Journal of Community Service Vol. 5 No. 1 2025 Lokakarya Pengembangan Subject Spesific Pedagogy (SSP) Berbasis STEAM* (. 5(1).

Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Wansaga, H., Jacob, N. D., & Rumaagit, S. R. (2023). Meningkatkan

Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training ( IHT ) Di SMP Kristen Ebenhaezer Manado. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Reseach*, 3(2), 405–413.

Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., ... Tabuni, I. (2021). J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.

Wulandari, R., Azizah, N., Maulanasyah, D. R., Romadhotin, P. A., & Fitria, R. N. (2025). ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM IN HOUSE TRAINING ( IHT ) DEEP LEARNING DI SMA NEGERI 22 SURABAYA. *Jurnal Media Akademik*, 3(12).

Yohanista, A. (2020). MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK MELALUI IN HOUSE TRAINING. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA MENINGKATKAN*, 01(12), 246–253.

Yosepty, R., Solihah, S. N., & ... (2024). Manajemen Pendampingan Sasaran Kinerja Pegawai di Platform Merdeka Mengajar pada Guru SMP di Kabupaten Cianjur. ... *Pendidikan Dan ...*, 12(2), 666–677.